

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realita-realita baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya dan berkembang menurut pola perkembangannya yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia, sehingga tanpa ada kelompok, manusia tidak akan mampu untuk dapat berbuat banyak dalam kehidupannya. Masyarakat dapat dilihat dari dua sudut pandang pertama, memandang *community* sebagai unsur statis, artinya *community* terbentuk dalam suatu wadah dengan batasan-batasan tertentu, maka menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat disebut sebagai masyarakat setempat, misalnya kampung, dusun, atau kota-kota kecil, kedua, *community* dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses yang terbentuk melalui faktor psikologis hubungan antar manusia, maka didalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan atau tujuan-tujuan yang bersifat fungsional. (Arsad & Djafar, 2022)<sup>1</sup>

Masyarakat juga memiliki peran penting dalam perkembangan remaja dan masyarakat memiliki pengaruh besar terhadap kenakalan remaja. Peran masyarakat di antaranya melakukan pengendalian terhadap individu agar dapat berperilaku sesuai dengan norma dan nilai yang telah disepakati bersama.

---

<sup>1</sup> Arsad, J. H., & Djafar, M. M. M. (2022). *Penyuluhan Hukum Terhadap Pembinaan Masyarakat Dalam Menangani Kenakalan Remaja di Lingkungan Tomadou Kelurahan Tosa*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Fakultas Hukum Unkhair (Janur), 1(1), hlm. 20–25.

Masa remaja merupakan masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional. Batasan usia remaja pada umumnya antara 12 hingga 21 tahun. Secara psikologis remaja adalah suatu usia di mana individu menjadi terintegrasi ke dalam masyarakat dewasa. Dengan demikian, dimana pada masa remaja ini anak ingin mencari jati dirinya dan ingin mencoba melakukan hal yang baru. Sehingga dari perbuatannya tersebut kadang-kadang dapat menimbulkan kenakalan remaja pada lingkungan keluarga dan masyarakat. (Mohammad, 2004:39).<sup>2</sup>

Kenakalan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dan istilah adalah sifat nakal atau perbuatan nakal, yang dimaksud sifat nakal mengganggu lingkungan serta meresahkan masyarakat. Kenakalan atau perilaku menyimpang merupakan hal yang cukup sulit dilakukan. Permasalahannya dalam penyimpangan terhadap peraturan orang tua, seperti pulang terlalu malam atau merokok bisa dikatakan penyimpangan. Penyimpangan terhadap tata krama masyarakat, seperti duduk mengangkat kaki di hadapan orang yang lebih tinggi derajatnya (dikalangan Suku Jawa dan Sunda) bisa juga digolongkan penyimpangan yang dalam hal ini dinamakan kekurangan ajaran. Tentu saja tingkah laku yang melanggar hukum, seperti membawa ganja ke sekolah atau mencuri uang orang tua. (Sarwono, 2012:205).<sup>3</sup>

Remaja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin dan bukan anak-anak lagi. Masa remaja

---

<sup>2</sup> Mohammad, A. (2004), *Psikologi Remaja*, Bumi Aksar, hlm. 39.

<sup>3</sup> Sarwono, S. W. (2012), *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, hlm. 205.

merupakan berlangsung antara usia 12 tahun sampai dengan 21 tahun. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu usia 12 dan 13 tahun sampai dengan 17 dan 18 tahun adalah remaja awal, yaitu usia 17 dan 18 tahun sampai dengan 21 dan 22 tahun adalah remaja akhir. Remaja yang dalam bahasa aslinya *adolescence*, berasal dari bahasa latin *adbolescence* yang artinya tumbuh atau untuk mencapai kematangan. Bangsa primitive dan orang-orang purbakala memandang masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya ke dalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak termasuk golongan orang dewasa. Remaja ada di antara anak dan orang dewasa. Oleh karena itu, remaja seringkali dikenal fase mencari jati diri atau fase topan dan badai. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan.(Mohammad, 2004:12).<sup>4</sup>

Dalam masa remaja dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran. Bukan saja kesukaran bagi individu yang bersangkutan, tetapi juga bagi orang tuanya, masyarakat, bahkan sering kali pihak berwajib. Hal ini disebabkan masa remaja merupakan masa transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masa transisi

---

<sup>4</sup> Mohammad, A. (2004), *Psikologi Remaja*, Bumi Aksara, hlm. 12.

ini sering kali menghadapi individu atau seseorang yang bersangkutan kepada situasi yang membingungkan di satu pihak ia masih anak-anak, tetapi di lain pihak ia sudah harus bertingkah laku seperti orang dewasa.(Sarwono, 2012:72).<sup>5</sup>

Kenakalan remaja adalah kenalan yang terjadi pada saat ia mulai beranjak dewasa. Kenakalan remaja dalam konsep Psikologi adalah *Juvenile delinquency* secara etimologi dapat diartikan bahwa *Juvenile* berasal dari kata latin yang mana artinya ialah anak-anak atau anak muda. Sedangkan “*delinquere*” artinya terabaikan atau mengabaikan, maka dengan itu keduanya dapat diperluas menjadi jahat, asosial, pelanggar aturan, pengacau, peneror, kriminal, susila dan lain sebagainya. Kenakalan remaja yang dimaksud perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum. Kenakalan remaja dibagikan menjadi empat bentuk kenakalan remaja, yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, kenakalan yang menimbulkan korban materi, kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, dan kenakalan yang melawan status, antara lainnya :

- 1) Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.
- 2) Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya perusakan, pencurian, pencopetan, dan pembunuhan.
- 3) Kenakalan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain, misalnya pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.

---

<sup>5</sup> Sarwono, S. W. (2012), *Psikologi Remaja*, Raja Grafindo Persada, hlm. 72.

4) Kenakalan yang melawan status, misalnya mengingkari status anak sebagai pelajar dengan cara membolos, mengingkari status orang tua dengan cara minggat dari rumah atau membantah perintah mereka, dan sebagainya.(Sarwono, 2012:256)

Kenakalan anak atau remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari anak itu sendiri. Selama anak atau remaja itu tidak tahu, tidak sadar dan tidak sengaja melanggar hukum dan tidak tahu pula akan konsekuensinya, maka ia tidak dapat digolongkan sebagai nakal.

Kenakalan remaja merupakan suatu perbuatan yang melanggar norma, aturan atau hukum dalam masyarakat yang dilakukan pada usia remaja atau transisi masa anak-anak ke dewasa (Kartini, 2006:6). Faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah faktor keluarga, lingkungan, sekolah dan sosial dalam masyarakat. Kenakalan menurut azas pelanggaran hukum ini memang biasa menimbulkan kesulitan, dengan adanya undang-undang wajib belajar untuk anak-anak di atas usia 7 tahun dan tidak bersekolah dapat dinyatakan nakal karena melanggar undang-undang.<sup>6</sup> Seseorang yang namanya remaja merupakan bagian dari generasi muda adalah Aset Nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan Negara serta agama. Untuk mewujudkan semuanya dan demi kejayaan bangsa dan Negara serta agama kita ini, maka sudah barang tentu menjadi kewajiban dan tugas kita semua baik orang tua, pendidik (guru) dan pemerintah untuk mempersiapkan generasi muda menjadi generasi yang tangguh

---

<sup>6</sup> Kartini, K. (2006), *Psikologi Sosial*, Raja Grafindo Persada, hlm. 6.

dan berwawasan atau berpengetahuan yang luas dengan jalan membimbing dan menjadikan mereka semua sehingga menjadi warga Negara yang baik dan bertanggung jawab secara moral. Dengan proses pembimbingan dan mengarahkan generasi muda yang tangguh dan memiliki wawasan atau pengetahuan yang luas saja tidaklah cukup rasanya, akan tetapi semuanya haruslah di lengkapi dengan adanya penanaman jiwa keberagamaan yang tinggi. Berkaitan dengan hal ini yakni :

*Winarno Surakhmad* mengatakan :  
“*Suatu fakta di dalam sejarah pembangunan umat yang akan memelihara keberlangsungan hidupnya untuk senantiasa menyerahkan dan mempercayakan hidupnya didalam tangan generasi yang lebih muda*”.

Generasi muda itulah yang kemudian memikul tanggung jawab untuk tidak saja memelihara kelangsungan hidup umatnya tetapi juga meningkatkan harkat hidup tersebut. Apabila generasi muda yang seharusnya menerima tugas penulisan sejarah bangsanya tidak memiliki kesiapan dan kemampuan yang diperlukan oleh kehidupan bangsa itu, niscaya berlangsung kearah kegersangan menuju kepada kekerdilan dan akhirnya sampai pada kehancuran. Karna itu, kedudukan angkatan muda dalam suatu masyarakat adalah vital bagi masyarakat itu (Winarno, 1997).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Winarno, S. (1997), *Psikologi Pemuda*. Jemmars, hlm. 150.

Generasi muda (remaja) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang. Tindak kenakalan remaja itu banyak menimbulkan kerugian materil dan kesengsaraan batin baik pada subyek pelaku sendiri maupun pada para korbannya, maka masyarakat dan pemerintah melakukan tindakan. Remaja diharapkan akan menjadi orang dewasa yang berpribadi kuat, sehat jasmani dan rohani, teguh dalam kepercayaan (iman) sebagai anggota masyarakat, bangsa dan tanah air. Kenakalan remaja ini di sebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial. (Kartono).

Dalam kenakalan remaja semua perubahan anak remaja (usia belasan tahun) yang berlawanan dengan ketertiban umum (nilai dan norma yang diakui bersama) yang ditujukan pada orang, binatang, dan barang-barang yang dapat menimbulkan bahaya atau kerugian pada pihak lain. Kenakalan remaja meliputi semua perilaku yang menyimpang dari norma-norma hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Kaum remaja sekarang adalah pencerminan masyarakat yang akan datang, baik buruknya bentuk dan susunan masyarakat, bangunan moral dan intelektual, dalam penghayatan terhadap agama, kesadaran kebangsaan, dan derajat kemajuan perilaku dan kepribadian antara sesama masyarakat yang akan datang tergantung kepada remaja sekarang. Peran masyarakat dalam mendidik

remaja sangatlah perlu apalagi orang tua yang menjadi pusat pembelajaran anaknya.

Masyarakat yang baik menurut *Gillin* adalah kelompok manusia yang mempunyai kebiasaan, teradisi, sikap dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan agama, yakni agama Islam. Berdasarkan arti bahwa tanggung jawab dari generasi muda (remaja) di masa yang akan datang sangatlah berat, yaitu mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan harkat hidup umat manusia. Untuk itu adanya upaya-upaya pendidikan dan pembinaan moral (akhlak) terhadap remaja sebagai generasi penerus suatu bangsa sangatlah wajar dan mutlak diperlukan dengan kepribadian yang memiliki budi pekerti dan akhlak yang mulia sebagai bekal hidup dimasa yang akan datang.

Dalam peninjauan langsung ke lapangan atau ke tempat terjadinya kenalakan remaja ada berbagai macam bentuk atau jenis-jenis kenakalan remaja yang dilakukan oleh para remaja, apalagi memasuki era yang serba modern ini, dengan adanya berbagai budaya luar yang masuk akibat pengaruh teknologi sehingga mempengaruhi pola hidup remaja di Indonesia terutama di daerah yang penulis teliti yakni di Kec. Sumedang, Kab. Sumedang, terjadi :

1. Balapan liar / Ugal-ugalan

Saat ini banyak anak remaja yang terjerumus pada kenakalan salah satunya adalah balapan liar. Balapan liar ini bukan hanya dilakukan oleh remaja, namun bahkan anak SD pun sudah bisa melakukan balapan liar. Sering kita jumpai anak-anak yang masih berpendidikan Sekolah Dasar (SD) sudah bisa mengendarai sepeda motor, dan tak jarang mereka mengendarai sepeda



motornya dengan kecepatan tinggi. Dari hasil penelitian tentang balapan liar ini, salah satu yang penulis wawancarai mengungkapkan bahwa balapan liar merupakan salah satu kenakalan remaja yang terjadi di daerah Kec. Sumedang, Kab. Sumedang yaitu remaja yang pernah melakukan balapan. Selain balapan liar, salah satu fenomena kenakalan remaja yang sering kita lihat di jalan raya dan yang terjadi di daerah Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang adalah ugal-ugalan. Remaja sering kali memainkan gas motornya dengan kecepatan yang tinggi. Ugal-ugalan ini sangat meresahkan masyarakat karena knalpot atau bunyi dari suara motornya sangat mengganggu pendengaran kita. Dia juga mendahului pengendara yang lain dan ingin tampil paling depan di antara para pengguna jalan yang lainnya.

## 2. Berjudi online

Berjudi online permainan yang dilakukan menggunakan uang sebagai taruhan dengan ketentuan permainan serta jumlah taruhan yang ditentukan oleh pelaku perjudian online serta menggunakan media elektronik dengan akses internet sebagai perantara. Dimana, di daerah penulis teliti yakni di daerah Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang ada salah satu kalangan remaja yang bermain berjudi online, tanpa mereka sadari, mereka sudah melanggar hukum. Perjudian online di diatur dalam Pasal 27 ayat (2) UU ITE yakni “orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan, mentransmisikan, membuat bisa diaksesnya informasi atau dokumen elektronik yang bermuatan perjudian”.

### 3. Minum-minuman keras / Mabuk-mabukan

Minuman keras atau yang biasa dikenal dengan nama MIRAS adalah minuman memabukkan dan dapat membahayakan remaja dan harus di jauhi karena itu bisa merusak masa depan remaja. Minuman keras ini mungkin sudah tidak asing lagi dan sering kita jumpai, baik itu dimasyarakat, di cafe maupun ditempat umum yang lainnya. Berdasarkan penulis melakukan peninjauan ke tempat daerah tersebut yang sering terjadi dengan adanya para remaja meminum-minuman keras yakni di daerah Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang.

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk menyusun skripsi ini dengan judul **“PENANGANAN MASALAH KENAKALAN REMAJA BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN SUMEDANG”**.

#### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka pembahasan dalam penelitian ini akan dibatasi pada permasalahan-permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan renungan masalah kenakalan remaja berbasis masyarakat di daerah Kec. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang?
2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja berbasis masyarakat di Kec. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana upaya untuk penanganan masalah dalam mengatasi kenakalan remaja berbasis masyarakat di Kec. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana peran intervensi pekerja sosial dalam membantu menyelesaikan atas kenakalan remaja berbasis masyarakat di Kec. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan bentuk-bentuk kenakalan remaja berbasis masyarakat di Kec. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan terhadap faktor-faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja berbasis masyarakat di Kec. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan upaya apakah yang dapat dilakukan untuk penanganan masalah kenakalan remaja berbasis masyarakat di Kec. Sumedang Selatan, Kabupaten Sumedang.

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktisi, antara lain sebagai berikut :

##### **1) Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat mengetahui wawasan keilmuan tentang permasalahan remaja dan bagaimana solusi penanganan terhadap kenakalan remaja berbasis masyarakat di Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang.

## **2) Secara Praktis**

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pihak yang terkait khususnya masyarakat secara langsung hidup bersama dengan remaja sehingga penelitian ini dapat menemukan solusi dalam menangani kenakalan remaja.